

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Media Dakwatuna dan Reformata memiliki perbedaan dalam memandang isu LGBT Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa Dakwatuna secara terang-terangan menunjukkan penolakan terhadap perilaku LGBT melalui penyajian berita selama kurun waktu selama tahun 2016.

Sedangkan media Reformata menunjukkan bahwa masih terdapat perdebatan dalam menyikapi perilaku LGBT. Bahkan dari beberapa teks berita yang telah dianalisa, media Reformata menunjukkan sikap menerima adanya perilaku LGBT.

2. Secara garis besar komponen dalam teks yang ada di Dakwatuna dan Reformata memiliki kesamaan secara struktur penelitian berita, meskipun memiliki maksud yang berbeda.

Perbedaan hanya terlihat pada komponen tematik. Diketahui bahwa Dakwatuna secara konsisten menolak perilaku LGBT. Hal tersebut berbeda dengan sikap Reformata, yang memberitakan terkait penolakan LGBT dalam satu pemberitaan saja dari 5 (lima) pemberitaan yang dianalisa.

## **B. Saran**

### 1. Media Massa *Online*

- a. Meskipun media *online* dituntut untuk menyampaikan berita secara cepat, sudah seharusnya Dakwatuna dan Reformata tetap memerhatikan kelengkapan unsur penelitian berita.

Sehingga dalam sehari media dapat menerbitkan beberapa teks dengan pembahasan yang sama, sebagai pelengkap informasi sebelumnya.

- b. Keberimbangan berita juga menjadi hal yang harus diperhatikan oleh media massa. Dalam penyajian beritanya, media akan lebih baik apabila menghadirkan tanggapan dari pihak yang berbeda, dengan tujuan untuk menjaga berita tetap berimbang.

### 2. Peneliti Selanjutnya

- a. Masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Sehingga diharapkan ada penelitian-penelitian lanjutan, untuk memperbaiki penelitian ini.
- b. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti dapat mendalami proses pumbingkaiian dengan turut hadir dalam proses penyajian berita oleh media. Sehingga akan mendapatkan informasi yang lebih mendalam.